

EDISI : JUMAT, 27 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.615  0,41%
 (Kurs JISDOR pada 26 Mei 2016)

STOCK MARKET

26 Mei 2016

IHSG : **4.784,56 (+0,24%)**
 Volume Transaksi : 3,804 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,233 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,526 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,253 Triliun

BOND MARKET

26 Mei 2016

Ind Bond Index : **200,8137  +0,29%**
 Gov Bond Index : 198,2668  +0,33%
 Corp Bond Index : 210,7147  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 26/5/16 (%)	Rabu 25/5/16 (%)
5,14	FR0053	7,4921	7,5462
10,31	FR0056	7,8000	7,8359
14,98	FR0073	8,0247	8,0526
19,98	FR0072	8,0217	8,0392

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 26 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,14%	IRDSHS +0,15%	-0,01%
	Saham Agresif +0,22%	IRDSH +0,24%	-0,02%
	PNM Saham Unggulan +0,66%	IRDSH +0,24%	+0,42%
Campuran	PNM Syariah +0,11%	IRDCPS +1,12%	+1,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,16%	-0,11%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,13%	-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +0,36%	IRDPT +0,16%	+0,20%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%

Spotlight News

- Minyak mentah Brent menyentuh harga US\$50 per barrel untuk pertama kalinya sejak November 2015. Hal itu mengerek harga-harga komoditas dan saham-saham perusahaan energi. Namun, kekhawatiran atas kenaikan lanjutan Fed Rate tetap menghantui.
- Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengingatkan kemungkinan terjadi krisis ekonomi global seperti 2008, khususnya di negara-negara berkembang.
- Perusahaan migas memilih untuk memangkas belanja investasi selama lima tahun ke depan sehingga dibutuhkan terobosan dalam pengelolaan sektor migas
- Momentum puasa dan Lebaran diproyeksi membuat saham sektor consumer goods akan menjadi primadona saat IHSG menghadapi tekanan spekulasi kenaikan suku bunga The Fed. Saham sektor ini mengalami lonjakan 13,09% sejak awal tahun, jauh lebih tinggi dibanding kenaikan IHSG 4,17% year to date
- Alokasi belanja modal dari sejumlah emiten tahun ini terlihat cukup ekspansif seiring dengan ekspektasi membaiknya perekonomian Indonesia. Humpuss Intermoda Tbk memproyeksi kebutuhan investasi US\$170 juta hingga akhir 2016
- Setelah rencana stock split 1:5 terealisasi, tiga fund manager asing akan masuk ke Kresna Graha Investama Tbk pada semester II/2016. KREN juga memperkuat bisnis e-commerce tahun ini

Economy

1. Target Pertumbuhan Ekonomi 2017 Terlalu Tinggi

Mayoritas fraksi di DPR menilai target pertumbuhan ekonomi pada 2017 yang disampaikan pemerintah di kisaran 5,3% - 5,9% tidak realistis sehingga akan memunculkan risiko fiskal. (Bisnis Indoensia)

2. Penyaluran Bansos dari APBN Secara Nontunai

Bantuan sosial dari APBN kepada masyarakat direncanakan disalurkan secara nontunai dengan harapan program tersebut lebih tepat sasaran sekaligus mengejar target 50% populasi memiliki akses terhadap layanan keuangan formal pada akhir 2019. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Minyak Sentuh 50 Dollar AS

Minyak mentah Brent menyentuh harga 50 dollar AS per barrel untuk pertama kalinya sejak November tahun lalu. Hal itu mengerek harga-harga komoditas dan saham-saham perusahaan energi. Namun, kekhawatiran atas kenaikan lanjutan Fed Fund Rate tetap menghantui. (Kompas)

2. PM Jepang Sebut Kemungkinan Krisis Ekonomi

Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengingatkan kemungkinan terjadi krisis ekonomi global seperti 2008, khususnya di negara-negara berkembang. Ini mengacu pada pelemahan permintaan secara global. Pendapat yang disampaikan dalam pertemuan kelompok G-7 itu tak sepenuhnya diiyakan para pemimpin negara G-7 lain. (Kompas)

Industry

1. Industri Sawit Jangan Terbuai Kenaikan Harga

Industri sawit diingatkan untuk tidak terbuai dengan harga minyak sawit yang membaik saat ini. Sebab, harga bisa kembali jatuh jika produksi dunia berlebih. Untuk itu, industri tetap harus mengantisipasi. Dalam 18 bulan terakhir, harga minyak sawit di pasar dunia naik hampir 50% dari US\$480 per ton menjadi US\$750 per ton. (Kompas)

2. Orientasi UMKM pada Proses Bukan Hasil

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia harus mulai mengembangkan pola yang berorientasi pada proses, bukan hasil. Proses usaha yang baik akan memberikan hasil baik dan berkelanjutan. (Kompas)

3. Perusahaan Migas Pangkas Investasi

Perusahaan migas memilih untuk memangkas belanja investasi selama lima tahun ke depan sehingga dibutuhkan terobosan dalam pengelolaan sektor migas. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Properti di Pasar Sekunder Dipacu

Kondisi pasar property yang tumbuh melambat terus membuka peluang bagi pelaku industri membuat strategi dengan memacu penjualan di pasar sekunder. Pasar property diyakini akan kembali bergerak pada kuartal III/2016. (Bisnis Indonesia)

5. NPL Sektor Tambang Meroket

BI menyatakan rasio kredit bermasalah (NPL) di sektor pertambangan dan penggalian di Kalimantan Timur pada triwulan I/2016 meroket menembus 20% sebagai imbas dari ekonomi yang sedang turun. (Bisnis Indonesia)

6. Pembiayaan Perkebunan Prospektif

Pelaku industri pembiayaan menilai pembiayaan ke sektor perkebunan kelapa sawit berpotensi membaik pada tahun ini sehingga industri perkebunan sawit mendominasi penyaluran kredit korporasi bank-bank BUMN. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Saham Consumer Goods Jadi Primadona

Momentum puasa dan Lebaran diproyeksi membuat saham sektor consumer goods akan menjadi primadona saat IHSG menghadapi tekanan spekulasi kenaikan suku bunga The Fed. Saham sektor ini mengalami lonjakan 13,09% sejak awal tahun, jauh lebih tinggi dibanding kenaikan IHSG 4,17% year to date. (Bisnis Indonesia)

2. Korporasi Galang Dana Rp135 Triliun dari Pasar Modal

Penggalangan dana oleh korporasi dari pasar modal tahun ini berpotensi mencapai Rp135 triliun, terbesar dalam enam tahun terakhir, melalui IPO, penerbitan saham baru (rights issue), emisi obligasi. (Investor Daily)

Corporate

1. Kinerja Emiten Asuransi Melambat

Akumulasi laba bersih 11 perusahaan asuransi yang tercatat di bursa turun 12,65% menjadi total Rp546,09 miliar pada kuartal I/2016 meski pendapatan premi tumbuh 12,12%. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Emiten Pembiayaan Belum Meyakinkan, Kualitas Kredit Mengancam

Kinerja emiten pembiayaan pada tiga bulan pertama tahun ini belum cukup meyakinkan karena hampir separonya atau sebanyak 6 dari 14 perusahaan membukukan penurunan pendapatan. Di sisi lain, OJK juga mengingatkan industri pembiayaan untuk menjaga kualitas kreditnya. (Bisnis Indonesia)

3. DAJK Yakinkan Kreditur

Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk optimistis bisa menghasilkan perdamaian dalam proses restrukturisasi utang kendati total tagih sementara telah mencapai Rp1,1 triliun karena kondisi perusahaan masih berjalan normal, sementara proses restrukturisasi utang terjadi hanya akibat musibah kebakaran pabrik. (Bisnis Indonesia)

4. ADHI Jaga Asa di Kontrak LRT

Adhi Karya Tbk mengharapkan kontrak kereta api ringan (LRT) segera ditandatangani sehingga perseroan bisa memenuhi targetnya. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Tetap Ekspansif

Alokasi belanja modal dari sejumlah emiten tahun ini terlihat cukup ekspansif seiring dengan ekspektasi membaiknya perekonomian Indonesia. Humpuss Intermoda Tbk memproyeksi kebutuhan investasi US\$170 juta hingga akhir 2016. (Bisnis Indonesia)

6. Tiga Fund Manager Asing Siap Masuk KREN

Setelah rencana stock split 1:5 terealisasi, tiga fund manager asing dikabarkan akan masuk ke Kresna Graha Investama Tbk yang diperkirakan terealisasi pada semester II/2016. KREN juga memperkuat bisnis e-commerce tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. TOBA Bidik Proyek PLTU US\$260 Juta

Toba Bara Sejahtera Tbk tengah memproses ekspansi pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 200 MW dengan investasi sekitar US\$200-260 juta. TOBA juga membidik akuisisi perusahaan tambang baru tahun ini dengan nilai sekitar US\$48 juta. (Bisnis Indonesia)

8. BMRI Incar Kredit Korporasi Rp220 Triliun

Bank Mandiri Tbk menargetkan penyaluran kredit korporasi mencapai Rp220 triliun atau tumbuh sekitar 10% hingga akhir tahun ini yang mayoritas disalurkan ke sektor infrastruktur dan pembangkit listrik. (Bisnis Indonesia)

9. LPPF Bagi Dividen Rp1,25 Triliun

Matahari Department Store Tbk (LPPF) membagikan dividen Rp1,25 triliun atau sekitar 70% dari laba bersih 2015 atau setara Rp427,3 per saham. (Investor Daily)

10. Ekspansi Intiland Fokus di Kota-Kota Besar

Intiland Development Tbk akan fokus mengembangkan proyek property untuk segmen menengah atas di kota-kota besar tahun ini seiring kondisi pasar properti masih belum stabil. (Investor Daily)